Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 306 - 315
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB

PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, DAN SALES GROWTH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45

Sartika Elfrida Naomi Situmorang[1], Muhammad Asrin Jazuli[2], Muhammad Ilham Napitupulu[3], Anita Putri[4]
[1]Politeknik Negeri Medan
Jl.Almamater No.1 Padang Bulan, e-mail: sartikaelfridanaomi@students.polmed.ac.id
[2] Politeknik Negeri Medan
Jl.Almamater No.1 Padang Bulan, e-mail: mhdasrin@polmed.ac.id
[3] Politeknik Negeri Medan
Jl.Almamater No.1 Padang Bulan, e-mail: anitaputri@polmed.ac.id
[3] Politeknik Negeri Medan
Jl.Almamater No.1 Padang Bulan, e-mail: ilhamhasan77@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 28 October 2025
Received in revised form 23 May 2026
Accepted 31 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

This research aims to empirically prove the influence of return on equity, earning per share, and sales growth on stock prices in companies indexed LQ45. The sampling technique in this research is purposive sampling method. The sample in this study consisted of 23 companies and 138 observation data from 2019 to 2024. The data collection technique used in this research is documentation techniques. The data was collected based on the annual report and audited financial statements of companies indexed LQ45, which can be accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The results of this research show that return on equity has no significant effect on stock prices, while earning per share has a positive and significant effect on stock prices. Furthermore, sales growth also does not have a significant effect on stock prices. These findings indicate that among the three fundamental factors, earning per share is the most dominant variable considered by investors in making investment decisions on LQ45-indexed companies in the Indonesia Stock Exchange.

Keywords *: Return On Equity, Earning Per Share, Sales Growth, Stock Price*

Received October 28, 2025; Revised May 23, 2026; Accepted May 31. 2026

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh return on equity, earning per share, dan sales growth terhadap harga saham pada perusahaan yang terindeks LQ45. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan dengan 138 data observasi dari tahun 2019 hingga 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data dikumpulkan berdasarkan annual report dan laporan keuangan auditan perusahaan yang terindeks LQ45 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, sales growth juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa di antara ketiga faktor fundamental tersebut, earning per share merupakan variabel yang paling dominan dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Return On Equity, Earning Per Share, Sales Growth,* Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah menciptakan keterhubungan luas antara pasar-pasar di seluruh dunia. Hal ini memberikan akses yang lebih besar kepada investor untuk menjelajahi berbagai opsi investasi, termasuk saham, baik di pasar domestik maupun internasional (Hall, 2023). Namun, adanya kemudahan akses di era globalisasi mempermudah pergerakan arus modal masuk dan keluar sehingga dapat mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Hal itu dapat mempengaruhi harga saham karena ketika permintaan aham melebihi peawaran, harga saham cenderug naik, Sebaliknya apabila penawaran saham lebih besar dari permintaan, maka harga saham cenderung ikut turun (Putri et al., 2024). Untuk mempermudah investor dalam menganalisis pergerakan saham, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan beberapa indeks saham untuk membantu investor dalam menilai kinerja saham di pasar modal. Salah satu indeks yang populer adalah Indeks LQ45, yang beranggotakan 45 emiten dengan kapitalisasi pasar besar, tingkat likuiditas tinggi, serta didukung oleh kondisi fundamental perusahaan yang baik.

Meskipun terdiri dari saham unggulan, kinerja saham yang termasuk dalam indeks LQ45 mengalami penurunan. Dilansir dari Bloombergtechnoz.com (2024), terdapat beberapa saham indeks LQ45 yang mengalami penurunan harga saham signifikan sepanjang tahun 2024 diantaranya, PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Bukalapak Tbk (BUKA), dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM). Grafik dibawah ini menunjukkan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebagai representasi saham LQ45 yang mengalami penurunan harga saham setiap tahunnya disertai dengan penurunan laba bersih.

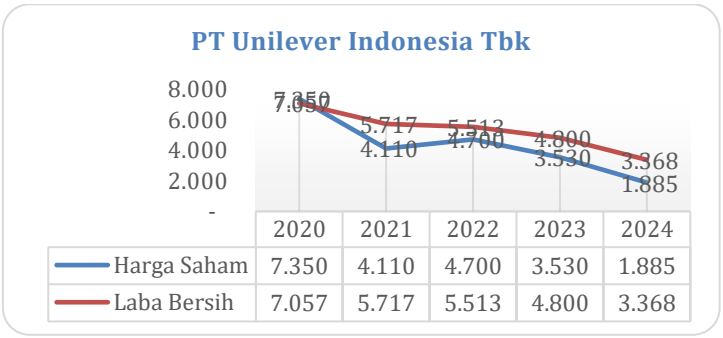

Gambar 1 Grafik pergerakan laba dan closing price UNVR

Sumber: Data diolah (2024)

Namun hal berbeda justru dialami oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP). Menurut (Desfika, 2024) dilansir dari laman investor.com, laba emiten HMSP mengalami peningkatan selama dua tahun terakhir yakni 2022-2023, akan tetapi harga sahamnya turun selama periode tersebut. HMSP mencatatkan laba bersih sebesar 8.097 miliar rupiah pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 28% dari laba bersih 2022 sebesar 6,324 miliar rupiah. Sementara itu dalam satu tahun terakhir saham HMSP merosot dari Rp. 895 menjadi Rp. 840, mengalami penurunan sebesar 27,07%. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena adanya kesenjangan antara realita dan ekspetasi. Indeks LQ45 yang diharapkan stabil, tetapi kenyataannya beberapa saham justru mengalami penurunan harga, seperti UNVR yang turun bersamaan dengan laba, sementara harga saham HMSP tetap melemah meskipun labanya meningkat. Kesenjangan ini menjadi dasar urgensi penelitian ini untuk memahami penyebab ketidaksesuaian tersebut.

Menurut Adnyana (2020), Analisis fundamental menjadi salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengevaluasi dan memilih saham secara lebih objektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Suryani (2023) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan aspek utama yang menjadi perhatian penting dalam analisis fundamental. Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang umum dipakai dalam menilai performa keuangan suatu perusahaan. Alasan penggunaan ROE adalah karena rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan modal yang diinvestasikan untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham (Syahdina et al., 2024). ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba besar, sehingga menarik minat investor. Peningkatan minat ini mendorong 4 permintaan saham, yang pada akhirnya dapat menaikkan harga saham sesuai teori ekonomi (Kartiko et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mendrofa & Maharani, 2022; Prayoga & Aprilyanti, 2021)yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Earnings Per Share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan laba per lembar saham dan menjadi indikator kinerja perusahaan. Semakin tinggi EPS, semakin baik kinerja perusahaan serta memberi sinyal positif bagi investor. Hal ini mendorong minat beli saham, meningkatkan permintaan, dan berpotensi menaikkan harga saham. Beberapa penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham (Handayani & Susanti, 2023; Takaful et al., 2021; Widyastuti & Rahayu, 2021).

Dalam menilai kinerja perusahaan, investor tidak hanya memperhatikan laba per saham, tetapi juga prospek pertumbuhan melalui *Sales Growth*. Indikator ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran dan respons terhadap permintaan pasar (Hanif & Fuadyah, 2021). Peningkatan penjualan dipandang sebagai sinyal positif bagi investor dan dapat mendorong kenaikan harga saham. Sejumlah penelitian juga membuktikan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian tentang harga saham merupakan topik yang menarik untuk diteliti karena masih terdapat adanya ketidakonsistenan pada hasil penelitian terdahulu serta fenomena-fenomena yang ada. Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis terdorong untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan mengidentifikasi keterhubungan antara return on equity, earning per share, dan sales growth terhadap harga saham diindeks terkait.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menekankan pentingnya informasi yang yang disampaikan perusahaan kepada investor sebagai dasar analisis dalam menentukan keputusan investasi.

2.2. Harga Saham

Definisi harga saham merujuk pada nilai yang dibentuk oleh pelaku pasar serta dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran atas saham yang bersangkutan di pasar modal (Chandra, 2021).

2.3. Return On Equity

Return On Equity (ROE) adalah adalah salah satu rasio profitabilitas yang berguna untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan (Syahdina et al., 2024).

2.4. Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio yang memberikan gambaran jelas mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi setiap saham yang beredar.

2.5. Sales Growth

Sales Growth (pertumbuhan penjualan) merupakan indikator penting yang menggambarkan penerimaan pasar terhadap produk dan/atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan juga memberikan gambaran mengenai potensi kinerja penjualan perusahaan di masa yang akan datang (Mezaluna et al., 2025).

KERANGKA BERPIKIR

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai b erikut:

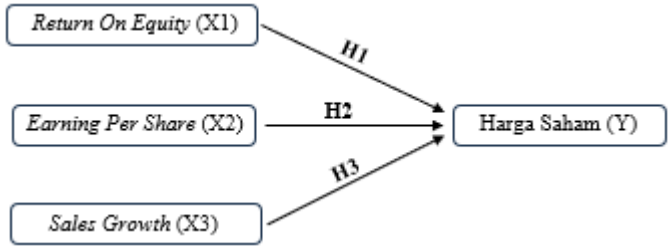

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Gambar 2. Kerangka Model Berpikir

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhada pernyataan-pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Berdasarkan kerangka berpikir dan penjelasan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return On Equity* Berpengaruh Terhadap Harga Saham
H2: *Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap Harga Saham
H3: *Sales Growth* Berpengaruh Terhadap Harga Saham

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan variabel dependen yaitu harga saham, sementara variabel independennya terdiri dari *return on equity*, *earnings per share*, dan *sales growth.* Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan dan 138 data observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Data dikumpulkan berdasarkan annual report dan laporan keuangan auditan perusahaan yang terindeks LQ45 periode 2019 – 2024 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Analisis Data

Analisis data yang digunakann dalam penelitian ini yaitu Statistika deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastitas, dan uji autokolerasi), analisis linear berganda dan pengujian hipotesis (uji t dan koefisian determinasi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui penyajian nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta ukuran penyebaran data dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami kondisi data yang digunakan, sehingga dapat memberikan informasi awal mengenai variabel-variabel yang diteliti sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Adapun variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini meliputi Harga Saham, Return On Equity, Earning Per Share, dan Sales Growth. Hasil analisis statistik deskriptif dari sampel perusahaan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistika Deskriptif

Variabel	Tahun	Minimum	Maximum	Mean
Return On Equity	2019	0,009	1,400	0,184
	2020	0,019	1,451	0,156
	2021	0,049	1,333	0,203
	2022	0,053	1,342	0,240
	2023	0,048	1,420	0,209
	2024	0,016	1,567	0,207
Earning Per Share	2019	8,067	3032,617	564,755
	2020	-154,059	1609,379	407,012
	2021	68,827	6003,354	747,259
	2022	73,120	16697,477	1486,896
	2023	59,814	6816,507	996,433
	2024	70,059	5522,034	893,330
Sales Growth	2019	-0,180	0,656	0,079
	2020	-0,299	0,115	-0,077
	2021	-0,109	0,772	0,208
	2022	-0,009	1,061	0,242

Variabel	Tahun	Minimum	Maximum	Mean
	2023	-0,360	0,207	0,020
	2024	-0,666	0,686	0,040
Harga Saham	2019	840	20925	6570
	2020	1045	26600	6221
	2021	1375	22150	6196
	2022	1350	39025	7613
	2023	1130	26650	6600
	2024	1140	26775	6294

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

4.2 *Uji Asumsi Klasik*

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed). Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot, Histogram dan kolmogorov smirnov:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55158376
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,034
	Negative	-,053
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas data setelah transformasi diatas maka dapat dilihat bahwa nilai Asymp, Sig. (2-Tailed) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Multikolonieritas

Suatu model regresi dianggap baik apabila bebas dari masalah multikolinearitas. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_ROE	,832	1,202
	LN_EPS	,823	1,215
	LN_SG	,938	1,066

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolienaritas diatas, dapat dilihat bahwa seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami permasalahan multikolinearitas.

4.2.3 Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah model regresi menunjukkan variasi yang konsisten antara pengamatan-pengamatannya.

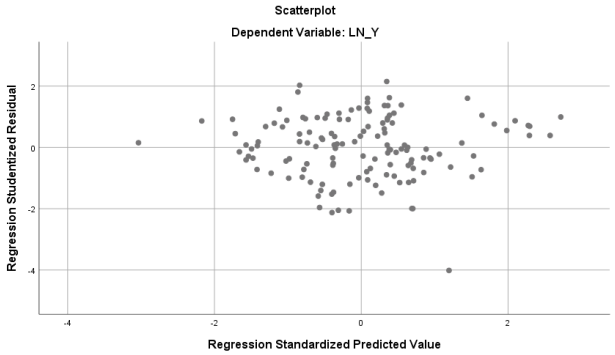

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebaran titik tidak membentuk pola yang konsisten dan tampak acak. Pola penyebaran titik yang acak dan tidak teratur ini menjadi indikasi awal bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji *Autokorelasi*

Asumsi autokorelasi diuji menggunakan uji stastistik *Durbin Waston* (DW). Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi setelah transformasi data

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,652[a]	,425	,412	,41211	2,026

a. Predictors: (Constant), LAG_SG, LAG_EPS, LAG_ROE

b. Dependent Variable: LAG_HS

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,026. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 138, serta jumlah variabel (k) = 3, maka diperoleh nilai dL (*lower*) sebesar 1,6778 dan dU (*upper*) sebesar 1,7665. Hasil perbandingan menunjukan nilai dU sebesar 1,7665 lebih kecil dari dW 2,026 dan nilai dW 2,026 lebih kecil dari 2,2335 (4 – 1,7665 (dU)) sehingga memenuhi syarat dU < dW < (4 – dU). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan transformasi data, model regresi tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

4.3 Regresi Linear Berganda

Analisis ini juga berfungsi untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen apabila terjadi perubahan pada variabel independen, serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah bersifat positif atau negatif. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,004	,429		11,672	,000
	Ln_ROE	-,079	,062	-,082	-1,270	,206
	Ln_EPS	,512	,043	,772	11,862	,000
	Ln_SG	,399	,378	,064	1,056	,293

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel , persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

HS = 5,004 - 0,079ROE + 0,512EPS + 0,339SG + e

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar 5,004 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Sales Growth (SG), dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai harga saham (HS) adalah sebesar 5,004 satuan.
b. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi sebesar -0,079 menunjukkan bahwa jika ROE mengalami peningkatan satu satuan, maka akan terjadi penurunan harga saham sebesar 0,079 satuan, dengan asumsi variabel lainnya dalam kondisi tetap.
c. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi sebesar 0,512 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada EPS akan meningkatkan harga saham sebesar 0,512 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
d. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi Sales Growth sebesar 0,339 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Sales Growth akan menurunkan harga saham sebesar 0,339 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar peranan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,733[a]	,537	,526	,55777	,754

a. Predictors: (Constant), LN_SG, LN_ROE, LN_EPS

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan output diatas diketahui nilai R square berpengaruh dari kedua variabel independen (*Return On Equity, Earning Per Share*, dan *Sales Growth*) Terhadap Harga Saham sebesar 0,526 atau 52,6%, artinya 38,4% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian *Return On Equity, Earning Per Share*, dan *Sales Growth*, sedangkan sisanya 38,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi ini.

4.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dapat dilihat dari kolom nilai signifikansi masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil uji parsial :

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1(Constant)	5,004	,429		11,672	,000

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Ln_ROE	-,079	,062	-,082	-1,270	,206
Ln_EPS	,512	,043	,772	11,862	,000
Ln_SG	,339	,378	,064	1,056	,293

a. Dependent Variable: Ln_HS

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diatas menunjukkan bahwa:

a) Hasil uji t pada variabel *Return On Equity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,206, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Nilai t-hitung sebesar -1,270 > batas negatif t-tabel sebesar -1,656, namun nilai signifikansi (*p-value*) menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, maka pengaruh ROE terhadap Harga Saham dinyatakan tidak signifikan secara statistik.

b) Hasil uji t pada variabel *Earning Per Share* menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Selain itu, hasil thitung sebesar 11,862 > ttabel 1,656 sehingga memperkuat bukti bahwa pengaruh variabel EPS terhadap Harga Saham dapat diterima secara statistik.

c) Hasil uji t pada variabel *Sales Growth* menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,293 yang berarti lebih kecil dari 0,0. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, *Sales Growth* tiak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Selain itu, hasil t-hitung sebesar 1,056 lebih kecil dari nilai t-tabel pada sisi negatif yaitu -1,656, maka pengaruh ROE terhadap Harga Saham dinyatakan tidak signifikan secara statistik.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pegrauh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,206, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,206 > 0,05). Dengan demikian, pengaruh ROE terhadap Harga Saham dianggap tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fazriati & Herlinawati (2024), Putri & Septianti (2020), Krisnanto & Alliyah (2023), Nofiana et al., (2024), dan Manengkey et al., (2024) yang menyatakan bahwa besaran ROE tidak selalu mencerminkan prospek menyeluruh perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel ROE bernilai negatif, yang berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan dari modal sendiri yang menguntungkan pemegang saham.

Nilai rata-rata ROE mengalami fluktuasi, sejalan dengan fluktuasi harga saham yang diukur menggunakan *Closing Price*. Fluktuasi tersebut disebabkan oleh menurunnya laba bersih meskipun terjadi peningkatan ekuitas perusahaan, disisi lain justru terjadi kenaikan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mendrofa & Maharani (2022), Syahdina et al., (2024) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh tehadap harga Saham. Namun, meskipun ROE menjadi salah satu tolak ukur utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, keterkaitannya dengan harga saham tidak selalu bersifat langsung atau linier. Data dan temuan penelitian mengindikasikan bahwa kenaikan ROE tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham, yang menunjukkan adanya faktor lain di luar ROE yang turut memengaruhi pergerakan harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,000 > 0,05). Hasil persamaan regresi diperoleh koefisien regresi sebesar 0,512 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada EPS akan meningkatkan harga saham sebesar 0,512 satuan. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima, yang berarti EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan data PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama tahun 2019 – 2024, terlihat bahwa perubahan nilai EPS cenderung mengalami peningkatan sejalan dengan perubahan harga saham yang diproksikan dengan *closing price*. Hal tersebut mencerminkan bahwa pergerakan EPS cenderung sejalan dengan pergerakan harga saham, di mana saat EPS menurun, harga saham juga ikut turun, dan saat EPS meningkat, harga saham pun ikut naik. Hasil penelitian sejalan dengan teori sinyal menjelaskan bahwa informasi EPS yang disampaikan manajemen menjadi petunjuk penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi, sehingga harga saham mencerminkan respons pasar terhadap sinyal tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Handayani & Susanti (2023), Widyastuti & Rahayu (2021), Takaful et al., (2021) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan EPS umumnya menjadi perhatian para investor, karena besarnya EPS akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh. Hal ini mendorong investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan, sehingga tingginya permintaan saham berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Camelia & Siregar (2024), Wardhani & Brahmayanti (2024) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karea dalam menilai kinerja perusahaan, investor tidak hanya melihat laba per saham, namun mempertimbangkan faktor lain selain EPS.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,293 > 0,05). Selain itu, nilai t-hitung sebesar 1,056 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 1,656, sehingga t-hitung berada di luar rentang nilai t-tabel. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan data PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2019–2024, terlihat bahwa fluktuasi Sales Growth tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. Meskipun terjadi peningkatan atau penurunan dalam pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun, hal tersebut tidak diikuti oleh perubahan yang searah pada harga saham perusahaan karena harga sahamnya tetap meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya nilai penjualan belum tentu menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal, peningkatan penjualan seharusnya menjadi sinyal positif yangmencerminkan perbaikan kinerja perusahaan dan pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga sinyal yang disampaikan melalui variabel Sales Growth belum cukup kuat untuk dijadikan dasar pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Hal ini dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diiringi dengan peningkatan laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana et al., (2024), Aura & Efrianti (2021), Parhusip et al., (2021) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin besar pula kebutuhan perusahaan terhadap modal kerja dan modal investasi untuk mendukung aktivitas operasional maupun ekspansi usaha yang akan mengakibatkan beban penjualan maupun beban usaha melonjak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Sebaliknya, Earnings Per Share terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham, sementara Sales Growth tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja perusahaan yang tercermin melalui EPS lebih diperhatikan oleh investor dibandingkan dengan ROE maupun pertumbuhan penjualan. Mengingat adanya keterbatasan penelitian, beberapa saran dapat diberikan. Bagi perusahaan, penting untuk memperkuat strategi keuangan terutama dalam meningkatkan kinerja EPS. Bagi investor, sebaiknya mempertimbangkan faktor fundamental seperti EPS sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor lain di Bursa Efek Indonesia serta menambahkan variabel lain yang relevan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Melati (ed.); 20th ed.). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

Andriana, N., Maryanti, L., Fathonah, A. N., Hidayat, R., & Hadi, D. A. (2024). Invention Examining Leverage and Sales Growth: Their Influence on Stock Prices of Agricultural Firms on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Management and Econoics*, *10*(08 Agustus 2024). https://doi.org/10.47191/ijmei/v10i8.03

Aura, S., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(2), 399–418. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.876

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Camelia, G., & Siregar, Q. R. (2024). Bursa : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(2), 80–91. https://doi.org/https://doi.org/10.37641/bursa.v9i2.876

Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, *4*(1), 99.

Fazriati, W., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, *10*(2), 945–953. https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2148

Handayani, F., & Susanti. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Earning Per Share, dan Penghindaran Pajak Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, *7*(1), 129–143. https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.820

Hanif, H., & Fuadyah, I. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, *2*(1), 38–47. https://doi.org/10.51805/jmbk.v2i1.32

Kartiko, N. D., Ismi, D., & Rachmi, F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, *7*(2), 58.

Krisnanto, T. D., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan jii (jakarta islamic index) di bursa efek indonesia. *Subsequently Aqcuired Assets as Fiduciary Security on Bank Loans*, 140–148. https://doi.org/10.33061

Manengkey, J. J., Kawatu, S. F., & Rete, E. (2024). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambang. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, *5*(1), 220–227.

Mendrofa, I. D., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(9), 3570–3578. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.871

Mezaluna, I., Oktaviani, W., & Pratama, V. Y. (2025). Utang jangka panjang, utang jangka pendek, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *JURNAL RISET PERBANKAN MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, *9*, 63. https://doi.org/https://doi.org/10.56174/jrpma.v9i1.198

Nofiana, L., Amelia, R. W., & Yunanti, S. (2024). Pengaruh Return On Equity Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Pada Pt . Tower Bersama Infrastructure , Tbk. *Jurna Ilmiah M Progress*, *14*(2), 210–221.

Parhusip, E., Waruwu, J., Febriana, C. M., & Mesrawati. (2021). Pengaruh EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, *5*(1), 126–143. https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i1.550

Prayoga, Y., & Aprilyanti, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *EcoFin : Jurnal KDI*, *3*(1), 163–171. https://doi.org/10.32877/ef.v3i1.398

Putri, A., Pakpahan, G. V, & Gultom, S. A. (2024). Faktor Penentu Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Indonesia. *Jurnal Akuntansi ...*, *7*(1), 38–45. https://ojs.polmed.ac.id/index.php/jakp/article/view/1634

Putri, N. K., & Septianti, D. (2020). Pengaruh Return on Assets Return on Equity Debt To Equity Ratio Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *5*(2), 145–155. https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2878

Suryani, F., Sanjaya, T., & Siregar, H. A. (2023). The Effect Of Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), And Firm Size On Stock Price Of Pharmaceutical Companies In The Bursa Efek Indoneisa (BEI) Period 2016-2021. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, *1*(1), 2023–2024. http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index

Syahdina, A., Nurjanah, S., Warjudin, W., Syaid, M. M. D., & Ismadi, J. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Saham pada Bisnis Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di IDX. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(4), 191–208. https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i4.971

Takaful, B., Rinofah, R., & Mujino. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobis Dewantara*, *4*(1), 11–19. https://doi.org/10.58872/si.v1i1.65

Wardhani, M. K., & Brahmayanti, I. A. S. (2024). Pengaruh ROE, EPS, DER Terhadap Harga Saham Farmasi dengan Inflasi Sebagai Moderasi. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, *2*(3), 284–295. https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.180

Widyastuti, I., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(2), 1–10. http://e-journal.stie-aub.ac.id